

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya zaman, teknologi dan globalisasi sudah menjadi yang tak terelakkan. Globalisasi telah membuka banyak arah yang berbeda dalam proses perubahan diberbagai bidang misalnya politik, masyarakat dan budaya, media dan informasi, ekonomi dan agama. Globalisasi telah membuka semua peluang dalam hal ekonomi dan perdagangan internasional dengan mengurangi jumlah perusahaan yang memasuki pasar yang lebih besar. Pertumbuhan perusahaan telah memberikan kesempatan yang lebih besar untuk internasional ekspansi. Dampak jelas globalisasi saat ini tidak dapat disangkal merupakan adanya pasar bebas, terbukti dengan banyaknya perusahaan asing yang beroperasi di satu negara. Keadaan ini, menuntut perusahaan dalam meningkatkan efesiensi operasional agar tetap kompetitif di pasar yang ada.

Laporan keuangan memainkan peran penting dalam hal ini. Perusahaan diminta untuk memberikan laporan keuangan yang memuat posisi keuangan yang sebenarnya dan informasi didalamnya digunakan untuk mengambil keputusan. Apabila terdapat kecurangan dalam menyajikan laporan, maka keputusan yang diambil tersebut salah. Hal tersebut juga akan berdampak pada perekonomian suatu negara jika dilakukan secara terus-menerus yang menyebabkan krisis keuangan.

Salah satu tujuan pembangunan ekonomi yaitu sektor perbankan, dimana perbankan harus mampu mengembangkan dan menunjukkan perekonomian Indonesia (Erfiansyah dan Kurnia, 2018). Khususnya dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat tanpa terkecuali. Banyak masyarakat yang berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi dengan mengumpulkan dana, seperti tabungan, deposito, giro atau kredit.

Kualitas laporan keuangan menjadi topik yang luas dan banyak perhatian oleh regulator, investor, akademisi dan peneliti, terutama semenjak praktik manipulasi akuntansi Enron di tahun 2000-an. Kasus Enron adalah skandal penipuan dalam

laporan keuangan perusahaan yang mengguncang sistem keuangan global. Insiden tersebut menyebabkan pemerintah Amerika Serikat untuk memberlakukan Sarbanes-Oxley Act (Sox) dalam hal mengatur tata kelola perusahaan, kebebasan auditor, evaluasi pengendalian internal dan pengungkapan laporan keuangan.

Salah satu alasan terjadinya kecurangan (fraud) merupakan kegagalan pengendalian internal serta minimnya keterbukaan informasi terkait. Bentuk kegagalan pada perusahaan yang menguntungkan salah satu pihak ialah manajemen laba menggunakan cara manipulasi laporan keuangan. Jao dan Pagalung (2011) menyatakan bahwa laporan keuangan tidak dapat digunakan sebagai sarana dimana manajemen bertanggung jawab kepada pemilik perusahaan karena informasi yang tersedia untuk kepentingan terbaik manajemen. Principal serta agen yang berupaya memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri, sehingga manajemen tidak selalu bertindak. Teori Keagenan menyebutkan bahwa terdapatnya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik akan menyebabkan masalah yaitu ketidak selarasan kepentingan. Pemilik (*principal*) biasanya tidak tahu informasi tentang aktivitas dan informasi perusahaan. Kejadian ini akan menempatkan manajemen (*agent*) pada posisi yang ada kemungkinan melakukan kecurangan untuk keuntungan sendiri. Perilaku disebut asimetri informasi dan pemilik tidak dapat sepenuhnya memantau kegiatan perusahaan. Langkah awal yang dapat diambil oleh perusahaan dalam mengatasi kecurangan yaitu pengendalian internal yang efektif. Moeller (2009) mengatakan bahwa pengendalian internal yang di terapkan secara padat serta diawasi secara terus-menerus adalah hal yang esensial untuk pencegahan serta pendeteksian *fraud*.

Berdasarkan COSO's *Internal Control – integrated framework*, pengendalian internal adalah suatu proses yang dapat diandalkan perusahaan untuk mencapai tujuannya dan pengendalian internal merupakan dasar untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan, keuangan serta proses bisnis perusahaan (Moeller, 2009). Manajemen merupakan salah satu upaya yang untuk mencapai tujuan bisnis. Pengendalian internal memastikan bahwa operasi yang dilakukan sesuai dan membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya (Moeller, 2009). Ini membutuhkan pemangku kepentingan bisnis (stakeholders), termasuk investor.

Catatan informasi tentang internal control untuk memastikan bahwa perusahaan mengelolanya. Menetapkan pengendalian internal membantu untuk mencapai tujuan bisnis kredibilitas, hubungan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku serta membangun kepercayaan investor.

Internal Control yang efektif dapat membenarkan kebenaran serta keandalan informasi keuangan. Pengungkapan informasi dapat berkontribusi pada peningkatan pengendalian internal yang memberikan informasi agar diperoleh dengan cepat. Menetapkan dan menerapkan pengendalian internal yang efektif berkelanjutan dapat menjamin kelangsungan usaha dan pertumbuhan perusahaan secara sehat. Pada dasarnya, ini adalah pengendalian internal dan menentukan apakah suatu organisasi perlu memeriksa prosedur atau politik yang ditetapkan oleh manajernya. Memastikan bahwa internal control di definisikan efektif, efisien dan ekonomis membantu organisasi untuk mencapai tujuan mereka melalui pendekatan sistematis dan rencana evaluasi.

Penulis menggunakan analisis isi dan merancang kriteria evaluasi untuk menghitung indeks pengungkapan pengendalian internal (mengacu pada ICDI) untuk mengukur kualitas pengungkapan berdasarkan penelitian sebelumnya. Dimana, ICDI berarti indeks pengungkapan pengendalian internal, ICDI berarti skor atau nilai dari setiap item yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Kami menyelidiki korelasi antara karakteristik tata kelola perusahaan dan kualitas pengungkapan pengendalian internal, menggunakan ICDI sebagai variabel dependen, Penelitian ini menggunakan *Internal Control Disclosure Index* untuk menggantikan pengujian atas *internal control disclosure* (ICD) atau pengungkapan pengendalian internal. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Thanh dan Cheung (2010) yang mendukung pemilihan *Internal Control Disclosure Index* (ICDI) sebagai pengukuran pengendalian internal perusahaan.

Penelitian ini berkontribusi pada pengungkapan pengendalian internal terutama dalam pengaruh *Internal Control Disclosure Index* (ICDI) dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan di Indonesia yang termasuk dalam kategori pasar berkembang sehingga hasil penelitian ini memberikan

tambahan bukti empiris mengenai pengaruh *Internal Control Disclosure Index* (ICDI) terhadap kualitas laporan keuangan sektor perbankan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut, pertanyaan dari penelitian ini yaitu Apakah *Internal Control Disclosure Index* (ICDI) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sektor perbankan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Internal Control Disclosure Index* (ICDI) terhadap kualitas laporan keuangan sektor perbankan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian harus menjadi standar dan bukti empiris lebih lanjut untuk mengetahui hasil hipotesis.

2. Manfaat praktis

a. Pemilik dan pengambil keputusan

Hasil penelitian ini membantu mereka dalam membuat keputusan dengan mengungkapkan informasi tentang pengendalian internal.

b. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor menilai kualitas suatu perusahaan, sehingga memberikan dasar pengambilan keputusan yang baik.

c. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas suatu bank.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika memudahkan pembaca untuk mengindikasikan sistematis urutan yang terkait. Dipilah menjadi tiga bagian: pertama, utama dan akhir. Uraian rinciannya:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan. Membahas pentingnya pengaruh informasi yang diberikan terhadap pengendalian internal dan implikasi yang mendasarinya terhadap kualitas pelaporan keuangan.

BAB II Landasan Teori

Bagian ini mencakup tinjauan pustaka dari teori yang relevan. Misalnya, dasar dari semua teori adalah teori keagenan. Terdapat juga teori tentang kualitas laporan keuangan dan kualitas akrual.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab 3 menjelaskan metode penelitian, termasuk penggunaan metode penelitian kuantitatif untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskan variabel penelitian lainnya. Menjelaskan implikasi operasional dari variabel, jenis dan sumber data, meliputi prosedur pengumpulan data untuk identifikasi populasi, pengambilan sampel dan metode pengumpulan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Menguraikan temuan, menjelaskan temuan, menganalisis model, menguji hipotesis dan menggambarkan temuan penelitian. Dapat menarik kesimpulan dan menerima atau menolak hipotesis yang ada.

BAB V Simpulan dan Saran

Berisi ringkasan temuan dan pembahasan mengenai pengaruh *Internal Control Disclosure Index* (ICDI) terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.